

PENGEMBANGAN PERILAKU KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK

BUNDA YANI



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada
Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Nurbiah

NIM 105451102216

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

03/06/2022
—
Lay
Sub-Alumni
—
P/0076/PAUD/2200
MUA
P

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

2022



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nurbiah**, NIM **105451102216** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 354 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 18 Syawwal 1443 H 19 Mei 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jum'at tanggal 20 Mei 2022

19 Syawwal 1443 H

Makassar,

20 Mei 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo, Asc., M.Pd. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji
 1. Dr. Rosnawati, M.Pd. (.....)
 2. Nur Alim, M.Pd., M.Pd. (.....)
 3. Dr. H. Hidayah Quraishy, M.Pd. (.....)
 4. Dr. Anzar, M.Pd. (.....)

Disahkan oleh

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

NIDN. 0901107602



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengembangan Perilaku Kemandirian Anak Usia 4 – 5
Tahun di TK. Bunda Yani**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Nurbiah

NIM : 105451102216

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti maka skripsi ini dinyatakan memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan

Makassar, Mei 2022

Ditetapkan oleh,

Pembimbing

Pembimbing II

Dr. Rusmawati, S.Pd., M.Pd

NIP. 197809172006041002

Mur Alim Amri, S.Pd., M.Pd

NIDN. 0917058705

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Guru PAUD

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

NIDN. 09011007602

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd

NBM: 951 830



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurbiah

Nim : 105451102216

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2022

Yang Membuat Perjanjian


Nurbiah



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurbiah
Nim : 105451102216
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pengembangan Perilaku Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Bunda Yani

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2022

Yang Membuat Pernyataan


Nurbiah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Kepuasan adalah Harapan dan Keinginan, tapi Kepuasan Bukanlah Tujuan.

Karena Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Ada Kemudahan,
Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Ada Kemudahan. (QS Ash-Sharh: 5-6)

Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan Skripsi ini sebagai tanda bukti kebaktian dan kecintaanku kepada kedua orang tuaku, ayahanda Baharuddin dan ibunda Saharia yang begitu sabar membesarkanku dengan tulus, penuh kasih sayang, dan selalu mengiringi langkahku hingga harapanku menjadi kenyataan. Alamamater, bangsa, dan agamaku yang telah menyertai keberhasilanku. Keluarga dan orang-orang yang selalu mencintai, mendoakanku, dengan tulus, serta ikhlas membantuku baik moral maupun materil demi keberhasilanku.

ABSTRAK

Nurbiah. 2022. *Pengembangan Perilaku Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di TK Bunda Yani.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Rusmayadi dan Nur Alim Amri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan perilaku kemandirian anak usia dini di TK Bunda Yani.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di TK Bunda Yani. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian pada pengembangan perilaku kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Bunda Yani menunjukkan bahwa kemandirian anak sudah betul-betul berkembang dengan adanya upaya guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak didiknya.

Kata Kunci: *pengembangan perilaku kemandirian anak usia dini.*



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis kirimkan kepada Allah SWT. Atas limpahan Rahmatdankarunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan maksimal. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Kemudian kepada kedua orang tuaku bapak Baharuddin dan ibu saharia yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis kepada para keluarga yang tak henti-hentinya memberikan motivasi, kepada bapak Dr. Rusmayadi, S.Pd, M.Pd dan bapak Nur Alim Amri S.Pd M.Pd pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Prof Dr.H. Ambo Asse, M. Ag. S.E., M.M, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., P.h.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan universitas muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, dan Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd ketua program studi

pendidikan guru pendidikan anak usia dini serta seluruh dosen dan parah staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penghargaan teristimewa dan penghormatan sedalam-dalamnya penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Baharuddin dan Ibunda Saharia. Atas ketulusan doa, cinta dan kasih sayangnya kepada peneliti, serta dengan penuh kesabaran merawat dan mendidik peneliti hingga sekarang. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Bahtiar selaku kakak peneliti yang tak pernah lelah memberikan doa dan motivasi selama mengenyam pendidikan hingga dapat menyelesaikan studi. Terima kasih kepada seluruh keluarga yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu, atas doa dan motivasinya yang tak terhingga kepada penulis.

Semoga segala yang diberikan kepada peneliti bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi pribadi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Aakhirul kalam nouun wal-qolami wa maa yasthurum. Billahi taufik walhidayah, wassalamu' alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar , 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------|------|
| Halaman Judul..... | i |
| Lembar Pengesahan Pembimbing..... | ii |
| Lembar Persetujuan Pembimbing..... | iii |
| Surat Pernyataan..... | iv |
| Surat Perjanjian..... | vi |
| Motto Dan Persembahan..... | vii |
| Abstrak..... | viii |
| Kata Pengantar..... | ix |
| Daftar Isi..... | xi |
| Daftar Tabel..... | xii |
| Daftar Gambar..... | xiv |
| Daftar Lampiran..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Kajian Pustaka..... | 7 |
| B. Kerangka Pikir..... | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Desain Penelitian..... | 28 |

| | |
|----------------------------------|----|
| B. Sumber Data | 28 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 29 |
| D. Teknik Analisis Data | 33 |
| E. Keabsahan Data | 36 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 38 |
| B. Hasil Penelitian | 40 |
| C. Pembahasan | 41 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 62 |
| B. Saran | 62 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT



DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 4.1 Data keadaan Tk Bunda Yani | 40 |
| 4.2 Tk Bunda Yani memiliki 2 Ruang belajar | 40 |



DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

2.1 Bagan Kerangka Pikir 27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

1. Surat Dari Penanaman Modal
2. Surat Izin Penelitian Dari LP3M
3. Kartu Kontrol Meneliti
4. Surat Keterangan Validasi
5. Surat Keterangan Selesai Meneliti
6. Kartu Control Bimbingan Skripsi

LAMPIRAN II

1. Data sampel penelitian
2. Instrumen wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah usaha sengaja yang dilakukan oleh lingkungan sekitar yakni keluarga, rakyat sekitar dan pemerintah dengan perantara kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran, selama di dalam dan luar sekolah selama masa hidup suatu individu, untuk anak didik siap dalam menjalankan peran di lingkungan hidupnya di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Pendidikan merupakan pengalaman menuntut ilmu yang telah dirancang dalam bentuk formal, informal dan non formal di suatu lembaga pendidikan atau sekolah maupun di luar sekolah yang diikuti sepanjang hayat individu tersebut dengan tujuan agar pertimbangan kemampuan individu dapat teroptimalisasikan agar dapat berperan baik dalam suatu kumpulan masyarakat di masa mendatang.

Tujuan pendidikan tidak lain merupakan gabungan dari beberapa tujuan yaitu tujuan pendidikan untuk pengembangan kemampuan pribadi dengan optimal dapat bersifat manusia seluruhnya di lingkungan sosial yang memainkan peran sebagai warga dan kelompok sosial.

Pendidikan anak usia dini atau pendidikan anak pra sekolah yaitu masa pendidikan sebelum pendidikan formal. Usia dini adalah masa emas dalam mengembangkan potensi dan kemampuan anak yang sangat penting dan butuh perhatian khusus. Apabila potensi tersebut tidak dikembangkan secara optimal di masa ini maka hal itu akan berdampak pada kehidupan anak di masa yang akan datang.

Berikut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 sebagai berikut.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Selanjutnya pada pasal 28 tentang pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa.

- 1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar,
- 2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal, dan/atau informal,
- 3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat,
- 4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat,
- 5) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan
- 6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2) ayat (3), dan ayat (4) di atur lebih lanjut dengan aturan pemerintah”.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) berdasarkan permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 pasal 1 tentang kurikulum 2013 sebagai berikut.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada arah dan dasar pertumbuhan anak didik tergantung dari keunikannya masing-masing dan sesuai dengan kelompok usia, sebagaimana yang tercantum dalam permendikbud Nomor 37 tahun 2014 pasal 1 ayat (2), standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini selanjutnya disebut (STPPA) yang merupakan kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan mencakup aspek perkembangan dan pertumbuhan yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional.

Pendidikan Anak Dini Usia (PADU) ialah istilah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun, yaitu sampai anak didik menyelesaikan masa TK (Taman Kanak-kanak). Yang di mana anak didik masih berada dalam pengasuhan orang tua, anak-anak yang berada dalam TPA (Taman Penitipan Anak), Kelompok Bermain, dan TK (Taman Kanak – Kanak), merupakan cakupan definisi tersebut.

Berdasarkan pendapat Bredekamp (1992:6), telah membagi kelompok anak usia dini menjadi tiga bagian, yakni usia bayi sampai dua tahun (0-2 tahun) , usia tiga sampai lima tahun (3-5 tahun), dan usia enam sampai delapan tahun (6-8 tahun). Pembagian kelompok usia ini sangat berpengaruh pada kebijakan pengaplikasian kurikulum dalam pengasuhan dan pendidikan anak.

Masa usia dini sering disebut dengan masa *golden age* atau usia emas, masa yang sangat diistimewakan dan dianggap penting. Masa yang telah diketahui adalah masa pertumbuhan otak pada anak, perkembangan intelegensi, kepribadian, memori hingga aspek perkembangan lainnya. Apabila masa keemasan ini terhambat maka dapat mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa selanjutnya.

Menurut Isjoni, PAUD pendidikan anak pra sekolah yaitu pendidikan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan formal. Setala dengan pendapat Fari Ulfa yang menyatakan bahwa PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan SD (Sekolah Dasar) yang mengusahakan pembinaan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sehingga anak siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Berikut hasil observasi yang peneliti laksanakan, pada Senin dan Rabu tanggal 10 dan 12 Februari 2020 nampak beberapa kegiatan dalam perkembangan kemandirian pada anak yang diterapkan di Taman Kanak-kanak Bunda Yani. Kegiatan yang dapat menanamkan kemandirian anak terdapat berbagai macam upaya serta metode tertentu. Salah satu metode yang diterapkan di sekolah

tersebut adalah metode bermain. Adapun aspek kemandirian pada anak secara positif yaitu anak bisa mengancing bajunya sendiri, anak bisa mengikat tali sepatunya sendiri serta anak bisa makan dan minum sendiri tanpa ada bantuan guru.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti pada Rabu, 12 Februari dengan salah satu guru di Taman Kanak-kanak Bunda Yani yang memberitahukan bahwa di sekolah tersebut sering menerapkan metode bermain untuk mengembangkan kemandirian pada anak didiknya. Menurut guru tersebut, penggunaan metode bermain ini telah diterapkan sejak tahun 2018. Penerapan metode bermain dilakukan 2-3 pertemuan setiap pekan di kelompok A. TK Bunda Yani memang sudah diterapkan pengembangan perilaku kemandirian.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan mengangkat judul "Pengembangan Perilaku Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di taman kanak-kanak Bunda Yani".

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengembangan perilaku kemandirian anak usia 4-5 di Taman Kanak-kanak Bunda Yani?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan perilaku kemandirian anak usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak Bunda Yani.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tersebut adalah:

1. Secara teoritik yaitu untuk menambah pengetahuan kita khususnya guru mengenai metode-metode yang tepat untuk mengembangkan aspek mandiri pada anak didik.
2. Secara praktis penelitian ini untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai sumber informasi baik bagi guru, orang tua maupun perguruan tinggi dalam mengembangkan kemandirian anak.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh peneliti pada skripsi ini yaitu:

a.) Dyannita Anggraeni yang berjudul "Upaya Guru Melatih Kemandirian Anak di Kelompok B3 TK Dharma Wanita Persatuan Serdang, Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan" sebelumnya yaitu di mana penelitian ini bertempat di TK Dharma Wanita Persatuan Serdang, Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan. Jenis dari penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif dan objek yang diamati yaitu 19 orang anak. Hasil dari penelitian ini yaitu di mana untuk melatih kemandirian anak, perlu dipersiapkan RPPH dan media yang menarik. Serta factor pendukungnya itu, kurikulum TK, semangat dan kesadaran guru sangat tinggi dan sarana prasaran yang sudah memadai.

b.) Penelitian relevan selanjutnya yaitu skripsi dengan judul **Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Kelompok B TK As-Sahofa Kota Jambi**, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan datanya yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk

mengetahui upaya guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini.

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di sini adalah sama-sama meneliti mengenai pengembangan kemandirian anak, juga menerapkan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaannya yaitu peneliti di sini meneliti anak usia 4-5 tahun sedangkan dalam penelitian relevan meneliti anak usia 5-6 tahun.

hasil penelitian dan penelitian relevan ini dapat disimpulkan bahwasanya guru TK As-Shofa Jambi sudah berusaha mengembangkan kemandirian anak usia dini dengan cara memberikan pemahaman yang baik pada anak didik, memberi amanah dan tanggung jawab kepada guru dalam mengambil keputusan untuk diri sendiri

c.) Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian dari Nur Arsyiah yang berjudul "Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun di TK Tunas Muda IKKT Palmerah, Jakarta Barat Tahun Ajaran 2018/2019". Di mana penelitian ini bertempat di TK Tunas Muda IKK Palmerah, Jakarta Barat.

Penelitian yang merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan metode observasi, dokumentasi dan wawancara.

Persamaan penelitian di sini dengan penelitian relevan adalah tentang mengembangkan kemandirian anak dengan jenis penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak

di objek penelitian, pada penelitian ini mengamati perkembangan kemandirian anak usia 4-5 tahun sedangkan pada penelitian relevan mengamati anak usia 3-4 tahun.

Hasil penelitian dari penelitian relevan ini adalah bahwa kemandirian anak didik dapat dibimbing dan dilatih melalui kegiatan konkret yang dilakukan oleh guru, kegiatan konkret yang dimaksud adalah kegiatan langsung yang melibatkan anak untuk mempraktekkannya, setelah peran guru yang mencontohkan perilaku atau kegiatan yang baik maka selanjutnya memberikan kepercayaan serta kebebasan untuk anak memilih kegiatan yang dinginkannya dengan mandiri, di samping itu guru senantiasa memberikan motivasi agar anak didik terbiasa melakukan kegiatan sendiri.

2. Pengertian Perilaku Kemandirian

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengertian perilaku kemandirian yaitu sebagai berikut:

“Mandiri merupakan keadaan dimana suatu individu tidak bergantung pada orang lain atau berdiri sendiri”.

Selanjutnya menurut Brookfield dalam Martinis, Yamin (2007:116) memaparkan bahwa:

“Belajar mandiri adalah belajar yang dilakukan oleh anak secara bebas menentukan tujuan belajarnya, arah belajarnya, merencanakan proses belajarnya, strategi belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademik dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai itujuan belajarnya”.

Rita Eka Izzatty, dkk (2009:50) mengemukakan pendapat bahwa, mandiri merupakan salah satu kebiasaan baik atau positif, hal ini merupakan komponen penting dalam pembentukan keterampilan sosial yakni percakapan dasar yang mesti dimiliki oleh anak didik supaya mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Kemandirian (autonomi) harus mulai diperkenalkan kepada anak sedini mungkin. Dengan menanamkan kemandirian akan menghadirkan anak dari sifat ketergantungan orang lain dan yang terpenting dalam menumbuhkan keberanian anak, dilakukan dengan memberikan motivasi pada anak untuk terus mengetahui pengetahuan-pengetahuan baru mulai pengawasan orang tua.

E. Mulyasa mengartikan anak usia dini sebagai pribadi yang tengah mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang amat pesat, Anak usia dini merupakan usia yang berharga dibandingkan dengan usia setelahnya dikarenakan perkembangan kecerdasan anak berproses dengan sangat luar biasa. Dikatakan fase kehidupan unik karena pertumbuhan, perkembangan dari segala aspek baik jasmani maupun rohani berangsur-angsur dan saling berkesinambungan.

AUD atau Anak Usia Dini merupakan anak usia 0-6 tahun yang berada pada masa bayi, balita, balita dan masa pra sekolah. Perkembangan ini bisa saja berjalan dengan tidak normal yang dapat mengakibatkan terjadinya kelainan pada diri anak usia dini.

Kemandirian anak usia dini adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya.

Anak mandiri yaitu anak bisa berdiri sendiri dalam artian dapat memenuhi kebutuhannya sendiri untuk melakukan kegiatan sederhana sehari-hari seperti kebutuhan buang air, mandi, makan, berpakaian dan lain-lain. Anak mandiri juga memiliki rasa tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya, tidak bergantung pada orang lain dan dapat mengaitkan kebutuhannya dengan orang lain dalam suatu lingkungan yang sama mestinya harus dipenuhi. Kemandirian sangat relevan mengenai anak sebagai pribadi yang memiliki konsep diri, selain itu anak juga memiliki *self system* atau menghargai diri sendiri, dan *self regulation* yaitu bagaimana mengatur diri sendiri. Dengan ini anak akan paham tuntutan di lingkungan sosialnya yaitu tuntutan bagaimana menyesuaikan diri dan bertindak laku yang sesuai. Bagi khalayak umum, kemandirian dapat diukur melalui tingkah individu secara fisik, contohnya yaitu anak usia 3-4 tahun telah mampu memakai alat makan sendiri dan sudah mampu makan tanpa disuapi orang dewasa, sudah bisa memakai celana sendiri, sudah mampu bersih-bersih setelah buang air besar dan kecil. Dengan melakukan kegiatan sehari-hari sederhana tersebut maka anak sudah dapat disebut mandiri secara fisik.

Pengertian lain dari kemandirian adalah suatu kemampuan atau keterampilan dalam membantu diri sendiri baik secara fisik maupun kejiwaan. Kemandirian secara fisik yaitu kemampuan diri sendiri dalam mengurus diri, sedangkan kemandirian kejiwaan yaitu saat individu mampu mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan, mampu memecahkan masalah yang tengah dihadapi. Kemandirian fisik amat mempengaruhi kemandirian kejiwaan.

Tugas perkembangan yang tidak terpenuhi merupakan bentuk perilaku yang tidak mencerminkan kemandirian fisik.

Menurut Bacharuddin Musthafa (2008:75), kemandirian merupakan kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak-anak terlihat ketika anak menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan. Dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain, sampai dengan memutuskan hal-hal yang relative rumit dan menyertakan konsekuensi-konsekuensi yang lebih serius. Berdasarkan proses pertumbuhan, munculnya kemandirian berdampingan dengan timbulnya rasa khawatir atau takut dalam berbagai ukuran yang berbeda. Rasa takut yang normal berguna agar suatu individu memiliki *protective emotion* atau emosi perlindungan. Anak didik akan tahu saat ia membutuhkan perlindungan dari orang dewasa atau orang tuanya.

Menurut Syamsu Yusuf (2008:130) mengungkapkan mengenai kemandirian adalah karakteristik suatu individu yang sehat atau *healthy personality*. Mogan Norrup diteruskan oleh Stephen F. Duncan, salah seorang guru besar di *School of Family Life Birmingham Young University* dalam *Research Assistant* dan menjelaskan kemandirian seperti berikut ini.

Pengertian kemandirian yang dipaparkan sebelumnya dapat dipahami bahwasanya kemampuan individu atau terkhususnya anak didik dalam menentukan pilihan yang ia rasa benar. Selain dari itu, anak telah memiliki keberanian dalam menanggung tanggung jawab konsekuensi atas pilihan yang ambilnya.

Berikut ini adalah 8 unsur makna serupa kemandirian yang melekat pada anak :

- 1) Kesanggupan dalam menentukan pilihan
- 2) Memiliki keberanian dalam mengambil keputusan
- 3) Memiliki rasa tanggung jawab dan konsekuensi yang melekat pada pilihannya
- 4) Percaya pada kemampuan diri
- 5) Dapat memberi arahan pada diri sendiri
- 6) Dapat berkembang dengan usaha sendiri
- 7) Dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya
- 8) Memiliki keberanian atas resiko yang menyertai pilihannya

Unsur kemandirian terhadap anak usia dini di atas jelas beda dari arti kemandirian terhadap orang dewasa. Kemandirian bagi anak usia dini masih pada tahap yang sederhana berdasarkan tahap perkembangannya.

Dalam mendukung setiap langkah pertumbuhan kemandirian pada anak usia dini, pendapat dari Bacharudin Mustafa (2008 : 75) memberi saran agar orang tua dan pendidik memperlihatkan contoh pilihan dan konsekuensi yang menyertai pilihan tersebut agar anak lebih paham.

Pada konsep sekolah atau taman kanak-kanak memiliki keinginan dan aspirasi yang perlu disimak dan diakomodasikan. Tuntutan orang tua terhadap anak di lingkungan keluarga mengharapkan agar anak menjadi pribadi yang teliti dan sabar, tuntutan tersebut diharapkan terealisasi sehingga menerapkan cara yaitu memperlihatkan berbagai macam pilihan dan mendiskusikannya dengan seksama

saat anak didik dihadapkan oleh pilihan atau penentuan keputusan yang penting. Hal ini sangat diharapkan agar anak didik dapat mandiri dalam menentukan keputusannya dan belajar menerima konsekuensi dari pilihannya.

Dari beberapa pendapat ahli di atas tentang kemandirian anak usia dini, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak dapat terbentuk dengan baik apabila orang tua dan guru dapat bekerjasama untuk melatih kemandirian anak baik di rumah maupun di sekolah dengan hal-hal yang sederhana seperti makan, minum, mengancing baju, mengikat tali sepatu dan lain sebagainya.

1. Ciri-ciri anak mandiri

Kemandirian anak atau anak yang mandiri memiliki ciri yaitu rasa percaya diri yang tinggi, selain itu anak juga memiliki motivasi bergerak maju yang tinggi. Setiap tingkah laku atau tindakan anak tidak bergantung pada orang di luar dirinya termasuk tidak bergantung pada orang tuanya. Anak yang tidak memiliki kemandirian selalu ingin ditemani untuk setiap hal kecil atau selalu ingin ditunggu tidak ingin melakukannya sendirian, baik di rumah saat bersama orang tuanya maupun di sekolah saat bermain dengan teman-temannya. Sedangkan anak mandiri selalu percaya diri, rasa berani menentukan pilihan, dan mudah beradaptasi walaupun dengan orang yang baru dikenal ia tidak canggung untuk main bersama. Anak yang kurang mandiri bisa terlihat saat ia tidak ingin ditinggalkan oleh orang tuanya saat di sekolah.

Menurut Zimmerman dalam Tillman dan Weiss (2000:107), bahwa "anak yang mandiri itu adalah anak yang mempunyai kepercayaan diri dan motivasi intrinsik yang tinggi. Zimmerman yakin bahwa kepercayaan diri dan motivasi

intrinsik tersebut merupakan kunci utama bagi kemandirian anak. Dengan kepercayaan dirinya, anak berani tampil dan berekspresi di depan orang banyak atau di depan umum. Penampilannya tidak terlihat malu-malu, kaku atau canggung, tetapi ia mampu beraksi dengan wajar bahkan mengesankan. Sementara itu, motivasi intrinsik atau motivasi bawaan dapat membawa anak untuk berkembang lebih cepat, terutama perkembangan otak atau kognitifnya. Anak yang memiliki motivasi tinggi ini dapat terlihat dari perilakunya yang aktif, kreatif, dan memiliki sifat rasa ingin tahu (*curiositas*) yang tinggi. Anak tersebut biasanya selalu banyak bertanya dan serba ingin tahu, selalu mencobanya, mempraktikkannya, dan mencoba sesuatu yang baru."

Menurut Pintrich (1999:28), "anak mandiri itu adalah anak yang mampu menggabungkan motivasi dan kognitifnya sekaligus. Artinya, dapat dikatakan bahwa menjadi anak yang mandiri tergantung pada kepercayaan terhadap diri sendiri dan motivasinya. Pada aspek motivasi anak yang mandiri, biasanya ditandai dengan kemauannya yang keras, tidak cepat putus asa, bahkan tidak cepat bosan sebelum mampu mengetahui dan mencapai sesuatu yang dicarinya. Sementara pada aspek kognitif, anak telah memiliki banyak pengetahuan dan perbendaharaan kata tersebut maka akan terbentuk sikap mandiri dan keberanian yang tinggi, baik sikap maupun perbuatannya dalam menetapkan keputusan yang diambilnya."

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diketahui bahwa masing-masing anak memiliki potensi dalam mengembangkan kemandirian dikarenakan masing-masing anak tersebut telah dikaruniai perasaan, pikiran, serta kehendak diri, hal

ini merupakan kelengkapan psikis dan sifat, dan semua struktur lain di setiap periode perkembangannya. Hal lain yang mempengaruhi perkembangan anak kemandirian anak adalah perilaku orang tua, saudara atau anggota keluarga lain di sekitar anak. Anak yang terlalu dikekang, selalu dicegah, dilarang dalam setiap tindakan atau pilihannya dapat membuat anak jauh dari sifat mandiri. Orang tua yang terlalu protektif yang berupaya menjaga anak dengan alasan takut anaknya kotor, takut anaknya kecelakaan, takut anaknya merusak barang malah menjadikan kemandirian anak tidak terbentuk karena banyak merasa khawatir atas aturan orang tuanya.

Mestinya sikap dan tindakan orang dewasa di sekitar anak terkhususnya orang tua cukup memberi aturan sewajarnya dan tidak berlebihan atau *over protective*. Sylvia Rimm (1999 : 47) mengemukakan bahwa agar rasa percaya diri anak dapat tumbuh secara optimal salah satu di antaranya adalah memperlihatkan reaksi gembira saat menyaksikan keberhasilan anak dan tidak memperlihatkan sikap kecewa saat anak melakukan kesalahan. Menurut Rimm cara ini adalah yang paling efektif untuk penanaman sikap disiplin pada anak. Selain itu ada cara lain masih dari Rimm yang dapat dipraktikkan yaitu ada saat-saat atau moment tertentu orang tua harus meninggikan suara, menegaskan aturan dalam memberi batas untuk anak berperilaku sehingga anak tidak begitu terkekang juga tidak bebas berlebihan, hal ini untuk tetap menjaga rasa percaya diri anak didik.

Berikut ini pengertian-pengertian yang merupakan ciri anak mandiri :

a) Rasa percaya diri

Kepercayaan pada diri sendiri, atau istilah yang populer di kalangan anak jaman sekarang di singkat PD dikatakan sebagai ciri yang paling utama yang mencerminkan sifat kemandirian. Maka dari itu kepercayaan terhadap diri sendiri berperan penting bagi setiap individu termasuk anak usia dini dalam bertindak, berperilaku, dan beraktivitas dalam kesehariannya. Dengan kepercayaan diri ini anak berani menentukan pilihan, berani melakukan sesuatu sesuai apa yang ia inginkan atas kehendak diri sendiri serta menanggung akibat yang ditimbulkan dari pilihannya.

Rasa percaya diri sangat relevan dengan sifat mandiri pada anak. Pada suatu keadaan tertentu anak dengan rasa percaya diri yang tinggi dapat menyamakan kekurangan bahkan menutupi kebodohan yang ada pada diri anak. Maka dari itu, dalam banyak kesempatan rasa percaya diri sangat diperlukan, jadi mesti dipupuk sedari dini.

b) Tingginya motivasi intrinsik

Motivasi secara singkat diartikan sebagai dorongan yang timbul secara sadar atau tidak sadar untuk mencapai tujuan tertentu, dan intrinsik dapat diartikan sesuatu yang berasal dari dalam. Jadi motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri suatu individu dalam melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Motivasi intrinsik biasanya lebih kuat dari pada motivasi ekstrinsik, ada kalanya motivasi tersebut bertambah juga bisa berkurang tergantung dari masing-masing individu. Dorongan keinginan dari dalam yang cenderung lebih

kuat ini contohnya seperti rasa ingin tahu yang tidak dipengaruhi oleh orang luar, itulah motivasi intrinsik. Keingintahuan yang kuat dari dalam diri ini menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu agar rasa ingin tahunya terpenuhi, motivasi intrinsik ini berpotensi untuk seorang individu mencapai yang impiannya.

c) Memiliki keberanian dan mampu menentukan pilihan

Memiliki keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri adalah ciri anak yang memiliki kemandirian, contohnya saat anak sudah dapat dan berani memilih mainan atau alat belajarnya sendiri yang ia ingin gunakan.

d) Memiliki sifat inovatif dan kreatif

Memiliki daya cipta dan menunjukkan sesuatu yang baru atau dalam istilah sederhananya kreatif dan inovatif adalah ciri anak mandiri selanjutnya. Contohnya dalam bertindak atau melakukan suatu hal anak dapat berkehendak tanpa disuruh terlebih dahulu oleh orang lain, tidak bergantung kepada orang lain, suka pada sesuatu yang baru, selalu ada keinginan dalam melakukan hal baru.

e) Rasa tanggung jawab menerima akibat dari pilihannya

Anak dalam menentukan pilihan dan dapat menerima akibat yang ditimbulkan dari pilihan tersebut bisa disebut anak yang bertanggung jawab, tindakan ini adalah ciri selanjutnya dari anak yang memiliki kemandirian. Apapun akibat dari pilihannya, anak yang memiliki rasa tanggung jawab akan menerimanya namun masih dengan taraf wajar. Contohnya, saat anak salah dalam memilih

mainan ia tidak akan menangis dan akan mengganti sendiri dengan mainan lain yang ia suka.

f) Mampu beradaptasi dengan cepat.

Taman kanak-kanak atau TK adalah lingkungan sekolah yang masih baru bagi anak usia dini. Menangis saat ditinggalkan orang tuanya pulang ke rumah adalah hal biasa, hal ini dikarenakan anak merasa asing dengan lingkungan tersebut maka tidak jarang anak merengek ingin orang tuanya menunggu sampai jam sekolah selesai atau bahkan ingin orang tuanya ikut masuk ke ruang belajar. Namun, anak dengan kemandirian mampu beradaptasi dengan cepat, tidak merasa khawatir tiba-tiba dihadapkan dengan lingkungan baru.

g) Tidak berharap lebih atau bergantung pada orang lain

Ciri anak mandiri selanjutnya adalah anak dengan sifat tidak bergantung pada orang lain, ia mampu melakukan sesuatu sendirian, mencoba hal baru sendirian tanpa meminta tolong pada orang dewasa atau terkhususnya pada orang tuanya. Tetapi saat anak sudah mengusahakan sesuai kemampuannya lantas tidak tercapai yang ia inginkan barulah ia meminta tolong pada orang dewasa. Misalnya mainan yang tidak dapat anak jangkau setelah ia mencoba mengambilnya sendiri.

4. Usaha Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini

Anak mesti diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai aktivitas hal ini merupakan upaya atau suatu usaha dalam mengembangkan kemandiriannya. Kesempatan yang banyak untuk anak mengembangkan diri adalah untuk mengasah rasa percaya dirinya. Maka dari itulah, agar usaha dalam

mengembangkan kemandirian anak dapat dirangkum pada poin berikut ini. Ratri Sunar Astuti (2006 : 49) memberikan saran terkait upaya pengembangan kemandirian anak didik sebagai berikut ini :

- a. Memotivasi anak atau memberi arahan dan dorongan agar ia mau melakukan kegiatan harian seorang diri. Contohnya mandi, makan, sikat gigi, berpakaian, dan kegiatan harian lainnya.
- b. Memberikan anak didik kesempatan dalam memilih atau mengambil keputusan sederhana. Contohnya memilih pakaian apa yang ingin ia gunakan sehabis ini.
- c. Kesempatan dalam bebas bermain atau bermain sendiri juga diberikan kepada anak tujuannya agar anak didik dapat mengembangkan ide dan cara berpikirnya. Sebelum memberi kebebasan bermain pastikan bahwa tempat anak bermain jauh dari barang yang berpotensi membahayakan keselamatan anak baik di dalam maupun di luar ruangan. Contohnya benda tajam seperti kaca, pisau, paku dan yang lainnya.
- d. Biarkan anak mengerjakan segala sesuatu sendiri walaupun sering membuat kesalahan. Contohnya, guru membiarkan anak mengerjakan tugas atau kegiatan secara mandiri tanpa dibantu oleh guru itu sendiri atau guru membiarkan anak mengerjakan segala sesuatunya sesuai dengan imajinasinya.
- e. Saat bermain bersama anak maka mainkanlah permainan yang anak inginkan, dan apabila anak tidak ingin bermain jika tidak bersama-sama maka berikanlah motivasi atau dorongan sehingga anak tertarik untuk

bermain walaupun sendirian, hal ini dilakukan agar anak tidak bergantung atau agar anak dapat mandiri. Contohnya, guru memberi anak kesempatan untuk menentukan permainan apa yang diinginkan.

- f. Motivasilah anak didik agar ia mampu mengungkapkan ide dan perasaannya. Contohnya, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara dalam hal mengungkapkan apa yang ada dipikirkannya.
- g. Melatih anak untuk mensosialisasi diri sehingga anak belajar menghadapi problem sosial yang lebih kompleks. Apabila anak ragu-ragu atau takut cobalah menemaninya terlebih dahulu sehingga anak tidak terpaksa.
- h. Anak yang lebih besar, mulai ajak anak untuk mengurus rumah tangga, seperti menyiram tanaman, membersihkan meja, dan menyapu ruangan.
- i. Saat anak didik telah mengerti konsep waktu, beri mereka motivasi bagaimana mengatur jadwalnya, misalnya waktu belajar, waktu bermain, waktu makan, waktu tidur, waktu mandi, dan lainnya. Selama pengaturan jadwal ini perlunya pendampingan dari orang tua agar anak tahu mengapa mereka harus mengatur jadwal.
- j. Anak didik mesti dipahamkan tentang rasa tanggung jawab serta konsekuensi atas pilihannya. Hal ini dilakukan agar anak memiliki keberanian dan sifat disiplin.
- k. Selain poin-poin di atas diketahui bahwa kekuatan dan kesehatan juga relevan dengan kemandirian. Jadi, makanan dan minuman anak didik harus yang dapat membuat anak senantiasa menjaga tubuhnya tetap sehat, tidak lupa mengajak anak untuk berolahraga.

5. beberapa faktor yang berpengaruh pada kemandirian anak

Berikut ini merupakan faktor yang mempengaruhi kemandirian anak. Menurut Santrock (2003: 45), faktor yang dapat mempengaruhi dan pembentukan kemandirian anak didik yakni sebagai berikut:

“Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik segi-segi positif maupun negatif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian seseorang, dalam hal ini adalah kemandirian. Lingkungan social adalah segala factor eksternal yang mempengaruhi perkembangan pribadi manusia, yang berasal dari luar pribadi. Secara sosiologis, lingkungan budaya merupakan hasil lingkungan sosial.”

Menurut Gea (2005: 146), dalam mendukung perkembangan kemandirian anak dibutuhkan lingkungan sosial budayang yang mendukung berdasarkan pola pendidikan serta pembiasaan yang baik, hal ini mendukung mengasah kemandirian anak menghadapi tugas - tugas dikehidupannya. Selain itu lingkungan keluarga juga berperan penting dalam perkembangan kemandirian anak didik, orang tua yan tidakmengekang berlebihan, orang tua yang memberi kesempatan bereksplorasi kepada anak dan tidak memanjakannya berlebihan maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan bahagia.

Khairuddin (2002: 69), suatu pengalaman akan membentuk seseorang untuk memiliki sikap dan terbentuknya kebiasaan yang mengakibatkan respon

sama terhadap kasus yang sama. Jadi pembentukan kepribadian sangat relevan dengan pengalaman yang telah dilalui seseorang.

6. Makna Penting Kemandirian Anak

Seberapa penting kemandirian anak, kemandirian berkembang jauh sebelum menggapai fase dewasa. Tiap tahap kemandirian berdasarkan tuntutan pada tiap fase kehidupan. Bagi anak didik kemandirian ini sangatlah penting, hal ini dapat dilihat dari situasi pada kehidupan orang dewasa, yang mempengaruhi kehidupan secara langsung maupun tidak langsung.

Desmita, (2009: 187) memaparkan gejala-gejala yang relevan dengan masalah kemandirian yang mestinya diperhatikan di ranah pendidikan, sebagai berikut ini:

- a. Orang tua yang terlalu membantu atau terlalu memanjakan setiap kegiatan kecil yang bisa dilakukan anak sendirian. Orang tua tidak sadar bahwa bantuan berlebihan itu karena ia merasa kasihan pada anaknya yang kesulitan melakukan suatu hal. Orang tua secara tidak sengaja menganggap anaknya tidak mampu melakukan semua hal sendirian, hal ini mengakibatkan anak tidak ingin berusaha saat kesulitan dan bergantung pada bantuan orang tuanya.
- b. Orang tua yang merasa bersalah. Hal ini biasanya di alami oleh orang tua yang keduanya sibuk bekerja atau orang tua yang memiliki anak cacat atau sering sakit, orang tua yang merasa bersalah tadi berusaha untuk memenuhi segala kebutuhannya tanpa membuat anaknya berusaha sendiri.

c. Melindungi anak secara berlebihan menjadikan anak rapuh baik secara fisik ataupun mental. Pertolongan berlebihan menjadikan anak jauh dari sifat mandiri.

d. Anak egosentris atau berpusat pada diri sendiri. Anak yang mementingkan diri sendiri yang hanya memikirkan kebutuhannya pribadinya dan orang lain wajib memenuhi kebutuhannya itu.

Mengenai uraian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwasanya kemandirian atau sifat mandiri memiliki tahap perkembangan tertentu yang sangat berarti dan sangat berpengaruh dalam memenuhi kebutuhannya. Namun, orang tua yang terlalu berlebihan atau *over protective* di sebut dalam dunia pendidikan bahwa akan berdampak buruk pada perkembangan kemandirian anak didik. Sikap berlebihan dari orang tua anak inilah yang membentuk sifat manja, bergantung pada orang lain, dan tidak mandiri.

7. Indikator Perkembangan Kemandirian Anak

Menurut Steinberg (1993 : 289) mandiri atau kemandirian berasal dari suatu konsep kata "autonomy" atau pribadi autonomos yaitu suatu pribadi mandiri, pribadi yang mampu mengatur dirinya sendiri dan mampu menguasai kehendaknya sendiri. Kemandirian terdiri dari 3 aspek yakni, kemandirian emosi (*emotional autonomy*), kemandirian nilai (*value autonomy*), dan kemandirian perilaku (*behavior autonomy*) berikut ini adalah penjelasannya :

Menurut Rika Izzy, dkk (2009 : 50), sifat mandiri merupakan suatu kebiasaan baik atau positif, kemandirian merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan kemampuan dasar yang harus anak miliki yaitu keterampilan

sosial. Hal yang diharapkan dari lembaga PAUD atau TK adalah bagaimana proses penanaman nilai dan norma bermasyarakat, hal ini bergantung pada pendidik itu sendiri.

Kecakapan anak dalam mengarahkan dirinya sendiri dapat memberi pemahaman anak dalam mengenail diri sendiri sehingga kepercayaan diri anak dalam berinteraksi terus meningkat. Berhubungan dengan sosial lingkungan dapat membuat anak memperoleh ilmu baru, perbendaharaan kata sudah pasti meningkat dan memahami norma dan nilai yang berlaku disekitarnya dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Mandiri dalam melakukan tindakan bisa disebut "bebas", bebas dalam artian dapat berperilaku, bertindak dan memilih aktivitas yang diinginkan tanpa bergantung pada keputusan orang lain.

Berikut ini indikator perilaku kemandirian :

- (1) kemampuan dalam mengambil keputusan,
- (2) rentan pada pengaruh orang lain,
- (3) posisi orang lain atau orang tua sebagai konsultan,
- (4) rasa percaya diri perasaan.

Nilai kemandirian yang menurus pada suatu definisi tentang kecakapan seseorang dalam menentukan keputusan, menentukan pilihan dan lebih berfokus pada prinsip dasar orang lain.

Perkembangan nilai kemandirian di tandai dengan beberapa hal dibawah ini:

- (1) cara berpikir anak yang semakin hari semakin abstrak,
- (2) keyakinan anak semakin kuat pada prinsip umum berbasis ideologi,

- (3) semakin kuatnya keyakinan anak terhadap nilai-nilai mereka sendiri dan bukan dari keyakinan yang ditanamkan oleh figur lain atau orang lain.

Menurut Rita Eka Izzy (2009 : 51) indikator kemandirian anak yaitu:

- a. Anak mampu menyelesaikan tugasnya sampai selesai tanpa bantuan
- b. Anak membereskan mainannya sendiri setelah bermain
- c. Anak beraktivitas sehari-hari tanpa bantuan (mandi, makan, berpakaian, mengenakan sepatu, dll)
- d. Anak dapat berbincang dan memulai duluan dengan orang lain
- e. Anak berani memberitahukan kemauannya
- f. Anak bisa mengekspresikan emosinya
- g. Anak bisa mengambil keputusan sesuai keinginannya
- h. Anak berskolah di PAUD tanpa ditemani atau ditunggu orang tuanya

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak didik dapat diperhatikan dalam 3 aspek yaitu kemandirian emosi, perilaku dan kemandirian nilai, juga dapat dilihat dari indikator kemandirian yang telah diuraikan diatas.

B. Kerangka Pikir

Berikut ini adalah kerangka pikir yang mendasari penelitian ini, Menurut Ratri Sunar Astuti (2006 : 49) yaitu sebagai berikut:

Pengembangan Perilaku
Kemandirian Anak Usia 45 Tahun

Guru

1. Anak didorong agar mau melakukan sendiri kegiatan sehari-hari
2. Anak diberikan kesempatan sesekali untuk mengambil keputusan sendiri
3. memberi anak kesempatan bermain tanpa ditemani agar ide dan pikirannya dapat berkembang
4. memberi anak kesempatan melakukan hal sendiri agar ia belajar walaupun masih sering melakukan kesalahan
5. bermainlah bersama anak tetapi jika anak mulai bergantung pada guru maka harus diberikan motivasi untuk mengasah inisiatifnya dan mengapresiasi keputusannya
6. memotivasi anak agar ia mampu menyatakan perasaan dan menerapkan idenya
7. mengarahkan anak agar ia mampu mensosialisasikan diri agar anak dapat belajar menghadapi masalah yang jauh lebih kompleks
8. Mulai ajakan untuk mengurus rumah tangga, seperti menyiram tanaman, membersihkan meja, dan menyapu ruangan
9. Ketika anak mulai memahami konsep waktu dorong mereka untuk mengatur jadwal pribadinya
10. Anak-anak juga perlu diberi tanggungjawab dan konsekuensinya jika tidak memenuhi tanggungjawabnya
11. Kesehatan dan kekuatan biasanya berkaitan juga dengan kemandirian sehingga perlu memberikan menunggu yang sehat pada anak dan ajak untuk berolahraga atau melakukan aktifitas fisik.

Penelitian dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data faktual yang wajar dan tersusun rapih sesuai aturan tahap penelitian, terarah serta bisa dipertanggung jawabkan agar sifat ilmiah dari penelitiannya tidak luntur dan berjalan sesuai prosedur. Lokasi dari penelitian ini adalah di TK Bunda Yani.

B. Sumber Data

Metika, 2004:69 mengatakan bahwa " data merupakan hasil pencatatan Penulis, baik berupa fakta maupun angka." Sumber data dalam penelitian adalah subjek dan data yang diperoleh. Sedangkan menurut Zed:87 menyatakan bahwa kata-kata merupakan sumber pokok dari penelitian kualitatif, sedangkan dokumen dan lainnya adalah data pelengkap. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis penulis menggunakan sumber data dari 2 aspek, yang pertama primer dan kedua sekunder.

1. Sumber Primer

Sugiyono, 2015: 67 menyatakan bahwa sumber data primer yaitu data yang berasal dari subjek masalah yang diteliti, dengan mengajukan pertanyaan umum dengan tujuan mencari dan menemukan data yang diinginkan. Data primer merupakan data yang bersumber dari kata-kata, lisan atau secara verbal serta seluruh tingkah laku dari subjek yang bisa dipercaya yaitu subjek penelitian sekaligus informan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Dari uraian ini maka peneliti menentukan sumber penelitian yakni guru dan anak didik di TK Bunda Yani.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder atau biasa disebut sumber data penunjang dan pelengkap dari data primer. Jenis sumber data ini adalah data yang tidak langsung memberikan informasi saat proses pengumpulan data, bentuknya bisa berupa dokumen atau informasi dari orang lain disekitar subjek penelitian. Yang memberikan data sekunder pada penelitian ini adalah saudara, 5 orang tetangga dan sumber referensi dan jurnal dan buku-buku mengenai kemandirian anak didik.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif sejatinya berdasar pada suatu proses penyelidikan ala detektif. Menurut Arikunto (2002 : 133) menyatakan bahwa data penelitian kualitatif pada umumnya berupa teks bacaan, cerita, kutipan foto, artefaks dan bukan berupa angka atau hitungan. Penelitian yang berupa teks bacaan maka pengumpulan datanya mesti secara langsung. Pada penelitian ini tentu saja peneliti sendiri yang dengan aktif mengumpulkan data, sehingga pengetahuan, ketelitian dan kecakapan peneliti sangat dibutuhkan, maka dari itu kredibilitas peneliti sangat diandalkan.

Peneliti yang mengusahakan pemerolehan data faktual dan objektif tentu saja menerapkan berbagai metode penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai.

Berikut ini beberapa metode penelitian yang diterapkan :

1. Observasi

observasi adalah peninjauan dengan cermat merupakan dasar dari seluruh ilmu pengetahuan. Para ahli dan di dapatkan dengan melakukan banyak peninjauan atau observasi.

Dalam tindakan observasi, peneliti akan terlibat secara langsung dengan objek atau seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sumber data dari penelitian tersebut. Di samping peneliti melakukan observasi, ia juga ikut langsung menjalani kegiatan yang dilakukan oleh sumber data tadi sekalian ikut merasakan suka dukanya.

Observasi yang dilakukan dengan sungguh-sungguh ikut langsung bersama objek akan dapat memperoleh data yang lebih komplit, jelas, hingga bisa tahu setiap tahap atau perkembangan perilaku yang berubah. Pada suatu instansi atau lembaga pendidikan, semisal peneliti boleh berperan selaku pendidik, peneliti bisa mengobservasi tindakan guru dan anak didik dalam suatu proses pembelajaran, melihat seberapa semangat anak didik dalam belajar, bagaimana hubungan antar sesama pendidik, bagaimana hubungan antara guru, pengawas, kepala pimpinan, dan staf sekolah atau instansi, serta keluhan selama melakukan pekerjaan dan lain sebagainya.

2. Wawancara

Menurut Cholid (2003 : 69) wawancara merupakan suatu proses tanya jawab 2 orang atau lebih secara lisan dan bertemu langsung untuk mengumpulkan informasi serta keterangan dari narasumber mengenai objek penelitian. Jadi, wawancara adalah suatu teknik mengumpulkan data melalui informasi dari narasumber berupa tanya jawab atau dialog.

Dari Lincoln dan Guba dalam Lexy J.Moleong (2009 : 186) menegaskan maksud dilakukannya wawancara yakni melakukan konstruksi individu, organisasi, kasus, emosi, tuntutan, motivasi, *care*, dan lain sebagainya. Keutuhan melakukan rekonstruksi merupakan yang dialami masa lampau lalu melakukan

proyeksi keutuhan dalam hal mengharapkan akan dialami di masa mendatang, melakukan verifikasi, mengatur kembali dan menambah informasi dari berbagai sumber baik dari manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*) lalu melakukan verifikasi, mengatur kembali, meluaskan konstruksi yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mengecek. Wawancara merupakan teknik yang akan sangat membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, hal ini dikarenakan wawancara dapat menggali informasi sedalam-dalamnya sehingga penelitian berpeluang besar mengembangkan sumber data atau informasi yang telah dikumpulkan dari informan. Selain itu teknik ini menjadikan peneliti memahami dan mengembangkan perilaku mandiri anak didik di TK Bunda Yani.

Data yang telah diperoleh berasal dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber dalam hal ini guru agar wawancara menemukan data yang dibutuhkan, peneliti menyiapkan serangkaian pertanyaan untuk ditanyakan kepada informan atau seseorang yang memiliki informasi tentang objek penelitian.

Serangkaian pertanyaan tadi disiapkan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti. Peneliti menerapkan teknik wawancara agar supaya memperoleh data valid dan faktual dari narasumber. Pada penelitian ini yang berkemungkinan menjadi responden yaitu pendidik atau guru di TK Bunda Yani

3. Dokumentasi

Arikunto (2002 : 206) menyatakan tentang metode dokumentasi ialah mengumpulkan data berupa teks bacaan, buku, majalah, notulen, koran dan lain-lain. Selanjutnya Hadari Naawawi (2005 : 133), studio dokumentasi merupakan metode pengumpulan data lewat arsip-arsip sejarah dan buku-buku para ahli, data yang memiliki hubungan erat dengan kasus penelitian.

Sedangkan Moleong (2010 : 145-146) menyatakan tentang dokumen formal bisa dijabarkan menjadi 2 bagian ; yang pertama yaitu dokumen internal seperti catatan, memo, pengumuman, perintah aturan suatu instansi, diberlakukannya sistem, notulen hasil rapat, dan lai-lain. Dokumentasi pada suatu penelitian sebagai sumber informasi selain dari teknik wawancara dengan informan.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang dipakai untuk menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Moleong, B. Meles, 1993: 16 mengatakan Analisis data adalah proses” proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi”. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam empat tahap, yakni:

a. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif, sudah meninjau kembali sebelum penelitian dilaksanakan di lokasi, peninjauan tersebut dilaksanakan pada data yang digunakan untuk menetapkan fokus penelitian. Akan tetapi, fokus penelitian yang ditetapkan tadi masih sementara dan lalu kemudian berkembang saat penelitian telah dilaksanakan di lapangan.

b. Analisis setelah di lapangan

Analisis data dalam penelitian, peneliti yang akan di lakukan ketika pencarian data dilakukan dan ketika sudah selesai, pencarian dan pengumpulan data ini ketika kegiatan mengumpulkan data sedang berlangsung dan ketika sudah selesai, setelah itu data yang telah terkumpul menjadi bahan untuk analisis pada saat wawancara berlangsung, peneliti akan melakukan analisis

terkait jawaban dari informan dan apabila jawaban yang didapatkan belum membuat peneliti merasa cukup maka akan dilakukan kembali dengan sraangkaian pertanyaan sampai menemukan titik terang untuk peneliti.

1. Data Reduksi (*Reduction of Data*)

Menurut Zed Mustika, 2004: 67 bisa disebut bahwa reduksi data merupakan proses, mengolah, mengelompokkan, mengerucutkan yang terdapat pada catantan-catatan yang telah ada jadi dapat disimpulkan dan terverifikasi". Bersumber dari tempat dilaksanakannya penelitian dan data faktual diungkapkan dalam penguraian pelaporan yang lengkap serta terperinci.

Semasa prosesi penelitian berlangsung, reduksi data dikerjakan secara terus menerus. Setelah itu data dipilah setelah itu disederhanakan dan data yang tidak perlu di sortir supaya mendapat kemudahan didalam penampilan, penyajian, dan juga berguna menarik kesimpulan sementara.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu peneliti perlu mencatat secara teliti dan terperinci. Seperti apa yang telah dikemukakan dan semakin lama juga peneliti di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak dan untuk itu perlu segera melakukan analisis data melalui mereduksi data berarti untuk merangkum dan memilih hal-hal yang paling penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah juga peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Anwar, 1998:91 mengatakan bahwa” dalam penelitian kualitatif, penyajian data dikategorikan, dipilah-pilah dan disisipkan disesuaikan berdasarkan kateregori masalah yang dihadapi, termasuk simpulan sementara yang didapat saat reduksi”. Setelah data direduksi, maka Langkah selanjutnya yakni mendisplay data hingga mudah dipahami berdasarkan penyajian data tersebut.

Setelah data direduksi makalangkah-langkahselanjutnya kita akan mendisplaykan data dalam penelitian kualitatif Penyajian data bisa saja dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dalam perencanaan kerja.

2. Pengambilan kesimpulan / verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Selabis menyajikan data selanjutnya mengambil kesimpulan. Dalam proses pengambilan kesimpulan mencari makna dari benda-benda, menyediakan catatan keterangan, pola, definisi, konfigurasi atau wujud, perbandingan dan jalannya sebab akibat.

Kesimpulan sudah pasti akan diperhatikan dan disorot kebenarannya, keterkaitan, kecocokan yang valid agar supaya mendapat kesimpulan yang jelas dan dan sesuai fakta.

Pada saat proses ini berlangsung, peneliti mencatat seluruh data yang didapatkan dari proses wawancara dengan seluruh informan yang terlibat, juga observasi pada anak didik di TK Bunda Yani.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis lagi hingga menemukan bayangan tentang semua hal yang relevan dengan perilaku kemandirian anak usia dini. Langkah setelahnya yaitu melakukan interpretasi terhadap seluruh data yang terkumpul yang dimaksud adalah seluruh hasil penelitian dan kesimpulan yang telah ditemukan.

Kesimpulan yang pertama kali didapatkan artinya masih belum tetap atau masih kesimpulan sementara, ini dapat berubah ketika didapatkan bukti dan data yang mendukung di tahun pertama tadi yang didukung data yang sudah valid serta konsisten ketika peneliti mengumpulkan data kembali.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data ini melakukan triangulasi, triangulasi adalah teknik navigasi yang menggunakan sifat segitiga trigonometri. Triangulasi dalam uji coba yang kredibilitas ini maknanya mengecek data dari segala aspek dan segala cara dan dalam waktu tertentu ditemukan triangulasi sumber, triangulasi data dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Dalam menguji tingkat kebenaran data maka dilakukan pengecekan data yang sudah dikumpulkan dari beberapa sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini untuk mengetahui kebenaran data, cara yang dipakai untuk mengecek data, dengan sumber sama namun berbeda teknik, contohnya yaitu data yang dikumpulkan melalui proses wawancara, selanjutnya diobservasi dan terakhir melakukan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu adalah salah satu aspek yang berpengaruh pada kredibilitas pada data yang ada yang telah terkumpul lewat wawancara saat pagi hari ketika informan masih dalam keadaan segar, saat tidak banyak masalah itu akan memberikan informasi yang valid sehingga lebih dapat dipercaya.

Menurut Sugiyono (2007: 127) pengecekan sahnya data bisa dilaksanakan dengan mengecek data lewat kegiatan wawancara, pengamatan dan teknik lainnya pada saat waktu atau situasi berbeda. Apabila data memperlihatkan hasil yang tidak sama maka dilakukan lagi hingga kapasitas datanya ditemukan.

pada penelitian ini jenis triangulasi yang dipergunakan yaitu triangulasi sumber, metode dan waktu. Sedangkan sumber penelitian disini yakni guru, wali kelas kelompok A dan anak didik. Adapun beberapa metode yang diterapkan yakni wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Penelitian memeriksa kembali hasil pengamatan yang diperiksa dengan data hasil wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu pada data hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada guru, wali kelas kelompok A sebagai informan saat pagi hari.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya TK Bunda Yani

Pendidikan merupakan suatu rasa tanggung jawab dalam pengembangan segala aspek potensi yang ada pada setiap insan terkhususnya anak usia dini selaku penerus generasi bangsa, juga sebagai bentuk cinta terhadap dunia pendidikan anak usia dini. PAUD atau pendidikan anak usia dini. Pengaplikasian pendidikan anak pra sekolah ini di jelaskan dalam UUD NO.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang sudah mengamanahkan pelaksanaannya terhadap semua masyarakat Indonesia sejak usia dini.

TK Bunda Yani adalah salah satu lembaga pendidikan PAUD sebagai upaya seajannya anak didik dalam pembelajaran, bertujuan agar potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan secara optimal agar supaya anak telah siap menghadapi perkembangan selanjutnya. TK Bunda Yani dibangun pada 12 Desember 2012 oleh Yayasan Riyadu Shalihin, sedangkan seseorang yang sangat berperan dalam pembangunan TK ini yaitu Ibunda Suryani, S.Pd.,M.Pd. ibunda suryani selaku pembina Yayasan, berawal dari modal yang tidak banyak sehingga bangunan yang bisa didirikan tidak begitu luas, setelah itu ibunda Suryani kemudian mendirikan lembaga pendidikan anak usia dini, yakni bernama TK Bunda Yani

Begitulah sejarah singkat awal mula berdirinya lembaga PAUD TK Bunda Yani, pendiri dan seluruh masyarakat yang memiliki peran penting didalamnya

berharap agar lembaga ini dapat berkembang lebih baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

2. Profil Yayasan Tk BundaYani

a. Adapun profil Yayasan Tk BundaYani adalah sebagai berikut:

| | |
|----------------------------|--|
| Nama TK | : BundaYani |
| No. Statistik | : |
| Akreditasi | : B |
| Alamat lengkap TK | : Jln. Sultan Alauddin II Lr.10 |
| NPWP | : |
| Nama Kepala TK | : Dra Muliati M, M.Pd |
| No.Tlp/Hp | : 085338217843 |
| Nama Yayasan | : Rumah Quran BundaYani |
| Alamat Yayasan | : Jln. Sultan Alauddin No.II lorong 10 |
| No. Telpor Yayasan | : 085338217843 |
| No. Akte Kelahiran Yayasan | : |
| Kepemilikan Tanah | : |
| Luas Tanah | : |
| Luas Bangunan | : |

3. Keadaan Guru

Berikut data keadaan Tk BundaYani

Jumlah Guru TK BundaYani

| No | Nama | TTL | I/P | Jabatan | Sertifikat pendidikan |
|----|----------------------|-----|-----|----------------|-----------------------|
| 1. | Dra. Muliati M, M.Pd | | P | Kepala Sekolah | Sudah |
| 2 | Salmiah | | P | Guru kelas | Belum |
| 3. | Hj. Hurbiya, S.Ag | | P | Guru kelas | Sudah |
| 4. | Siti Amina, S.Ag | | P | Guru kelas | Sudah |

4. Keadaan Siswa

Tk BundaYani memiliki 2 Ruang belajar

| Tahun Ajaran | Kelas A | Kelas B | Jumlah |
|--------------|---------|---------|--------|
| 2019/2020 | 12 | 15 | 27 |

B. Hasil Penelitian

Berikut ini adalah analisis data dan pembahasan dari yang telah dipaparkan di BAB sebelumnya. Ditemukan melalui beberapa teknik yakni observasi dan wawancara.

Pertama dengan menggunakan teknik observasi yakni pengamatan terhadap objek dalam hal ini anak didik yang menunjukkan peningkatan perkembangan kemandirian. Dari hasil observasi yang telah dilakukan maka peneliti melihat bahwa perkembangan kemandirian anak didik memiliki dampak positif.

Data penelitian yang dikumpulkan berdasarkan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dapat dilaksanakan pada tanggal 03

oktober 2021 di TK Bunda Yani, dan dimulai pada saat melakukan observasi untuk mengumpulkan data yang bisa dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan yang telah disusun serta jawaban yang informan berikan sejumlah dengan pertanyaan yang ada selanjutnya dari kegiatan wawancara itu dicatatlah hasil wawancara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai guru dan wali kelas di TK Bunda Yani tentang "Perilaku kemandirian anak usia dini". Dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

Senantiasa datang tepat pada jadwal yang ditentukan dan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilaksanakan pada 3 Oktober 2021 di ruangan. Anak didik hadir dan bersekolah dengan di antar oleh wali atau keluarganya di antar dengan menggunakan kendaraan ataupun dengan jalan kaki. Sebagian anak terlihat hadir di sekolah tepat pukul tujuh pagi dan selebihnya lewat beberapa menit dari jam tuju.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada 03 oktober 2021 dengan ibu salmiah di TK Bunda Yani yaitu:

"Apabila anak mulai tidak bersemangat dalam bermain,, saya mendekati dan membujuknya agar Kembali bermain Bersama temannya".

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan maka terjadi kesesuaian antara kedua hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan

bahwa dengan dilakukannya pendekatan tertentu dan bujukan oleh guru kelas dan wali kelas maka akan terjadi kerjasama yang cukup baik.

a. Reduksi data

Dari seluruh data yang peneliti temukan selama berlangsungnya observasi, wawancara dan dokumentasi, baik datang yang sangat penting, cukup penting sampai dengan data yang tidak penting, maka akan disaring lagi sampai data yang disediakan benar-benar fokus pada penelitian yang dilakukan.

b. Penyajian data

Setelah dilakukannya kegiatan observasi dan wawancara terhadap wali kelas atau guru di TK Bunda Yani lanjut ke kepala sekolah TK Bunda Yani, guna mengetahui apakah dengan memberikan upaya kemandirian kepada anak, semakin meningkatkan skilnya sehingga lebih percaya diri. Berikut ini hasil observasi wali kelas dan guru TK Bunda Yani. Pertama dari wali kelas pada tanggal 05 oktober 2021 tentang bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemandirian anak di TK Bunda Yani.

“Saya memberikan kesempatan kepada anak dalam berbagai aktivitas sehari-hari di sekolah seperti: Bermain sendiri sesuai dengan keinginannya, menggosok gigi, dan mencuci tangan sebelum makan”.

Hasil wawancara dan observasi dari ibu Aminah selaku guru TK Bunda Yani pada tanggal 05 oktober 2021 beliau mengatakan:

“Saya selalu memberikan kesempatan kepada anak agar anak terampil dalam segala hal, dalam kegiatan sehari-harinya meskipun kurang sempurna tapi setidaknya sudah bisa melakukannya sendiri tanpa meminta bantuan.

Hasil wawancara dan observasi dari ibu Muliati M selaku kepala TK

BundaYani pada tanggal 07 oktober 2021 beliau mengatakan:

“Setiap kali anak ingin bermain, saya memberikan kesempatan kepadanya agar memilih permainan yang iya sukai dan yang iya inginkan, dan mendukung Ketika iya memilih bermain dengan siapa yang dikehendakinya”.

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kemandirian anak-anak sangatlah memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kemandirian anak, sehingga anak semakin percaya diri dalam melakukan segala hal apapun dalam kehidupan sehari-harinya tanpa meminta bantuan kepada guru teman ataupun orang tuanya.

c. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru atau wali kelas TK BundaYani menunjukkan adanya pemberian kesempatan guru untuk pesertadidiknya, maka dari anak bisa melakukan kegiatan sehari-hari di sekolah ataupun di rumah tanpa meminta bantuan kepada guru ataupun orang tuanya.

3. Pengembangan Perilaku Kemandirian Anak dari kegiatan bermain di TK

BundaYani

a. Anak didorong agar mau melakukan sendiri kegiatan sehari-hari

Dari teknik observasi yang telah dilaksanakan pada 03 september di kelompok A memperlihatkan seorang pendidik sementara meaksanakan suatu

proses mengajar offline. Tema yang diterapkan pada saat itu yakni tema binatang sedangkan sub tema binatang peliharaan. Pada saat itu guru bertanya kepada anak siapa yang ingin bermain hari ini, beberapa anak teriak saya bu guru, kemudian guru bertanya lagi siapa lagi yang mau bermain, dan anak menjawab lagi saya bu guru.

Dari hasil wawancara dengan narasumber dalam hal ini wali kelas kelompok A TK Bunda Yani atas nama S. V. yaitu:

"Saya menyampaikan kepada anak bahwa hari ini kita akan bermain dan kita akan bermain sesuai apa yang kalian inginkan kemudian, saya meminta anak untuk memilih permainan yang ingin mereka gunakan apabila anak itu tidak bersemangat dalam bermain saya memberikan dorongan kepada anak yang kurang bersemangat".

Dari hasil wawancara dengan narasumber dalam hal ini guru kelompok A TK Bunda Yani atas nama S. H yaitu:

"Saya perhatikan kepada anak permainan yang akan saya berikan, kemudian saya memberikan dorongan kepada anak yang kurang bersemangat dalam bermain agar ia kembali bermain bersama temannya yang lain".

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala TK Bunda Yani atas nama M. Myaru:

"Saya memberikan permainan kepada anak dan meminta anak untuk memperagakannya sendiri, apabila ada yang kurang bersemangat dalam bermain saya memberikan dorongan dan mendekati agar mau melakukannya sendiri".

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas kelompok A terkait indikator memberikan dorongan kepada anak agar mau melakukan sendiri kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan atau observasi dan wawancara yang dilaksanakan peneliti kepada guru terlihat ada kesesuaian antar keduanya maka bisa disimpulkan bahwa terdapat penjelasan yang benar dan baik tentang memberikan dorongan kepada anak agar mau melakukan sendiri kegiatan sehari-hari melalui metode kegiatan bermain menjadikan anak lebih mandiri.

b. Anak diberikan kesempatan sesekali untuk mengambil keputusan sendiri.

Dari hasil pengamatan pada 3 september 2021 di kelas A dapat dilihat seorang pendidik tengah melakukan proses mengajar offline. Sebelum memulai proses belajar, terlihat pendidik memberitahukan kepada anak bahwasanya, sebelum proses belajar di mulai, anak harus berdoa terlebih dahulu dan anak di berikan kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri.

Dari hasil wawancara dengan informan dalam hal ini wali kelas kelompok A TK Bunda Yani atas nama SA yaitu:

"Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, saya mengajak anak untuk berdoa terlebih dahulu, setelah itu barulah saya mulai pembelajaran. Saat ingin bermain saya memberikan kesempatan sesekali untuk mengambil keputusan sendiri, memilih permainan apa, dan dengan siapa ia ingin bermain".

Dari wawancara yang dilaksanakan peneliti terhadap guru kelaskelompok

A TK Bunda Yan iatas nama SH yaitu:

"Setiap kali anak ingin bermain saya memberikan kesempatan kepada anak dan mendukung sesekali keputusan yang di inginkan".

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti terhadap kepala sekolah

TK BundaYani atas nama M.M yaitu:

"Saya memberikan kesempatan kepada anak sesekali dengan keputusannya sendiri agar anak lebih percaya diri dan tidak merasa tertekan didalam proses pembelajaran".

Berdasarkan paparan hasil wawancara wali kelas terkait indicator anak diberikan kesempatan sesekali, guru juga mengajak anak untuk berdoa sebelum pembelajaran di mulai."

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas anak didik terdapat adanya kesesuaian antara hasil observasi dan dan hasil wawancara sehingga dapat disimpulkan bahwa penjelasan yang baik dan benar mengenai pemberian kesempatan sesekali kepada anak untuk mengambil keputusan, melalui metode bermain dengan berbagai penjelasan yang diberikan dapat mengajarkan anak bagaimana mengambil keputusan sendiri.

e. Anak diberi kesempatan untuk bermain sendiri tanpa di temani sehingga terlatih untuk mengembangkan ide dan berfikir untuk dirinya sendiri.

Dari hasil pengamatan atau observasi pada 04 september 2021 di kelompok A terlihat anak sedang bermain, dan guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain sendiri, dan anak pun sudah bisa tanpa di temani oleh guru dalam bermain sendiri dan sudah mampu mengembangkan dan berpikir untuk dirinya sendiri.

Dari wawancara yang dilaksanakan peneliti terhadap guru kelas kelompok A TK Bunda Yani atas nama SA yaitu:

"Saya memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain sendiri, dan beberapa anak sudah bisa bermain sendiri tanpa di temani oleh guru ataupun temannya."

Hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas kelompok A TK Bunda Yani atas nama SA yaitu:

“Saya membiarkan anak bermain sendiri agar terlatih dan bisa mengembangkan ide dan mampu untuk berfikir untuk dirinya sendiri.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala TK

Bunda Yani atas nama M.M yaitu:

“Memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain sendiri itu wajar dilakukan oleh guru agar anak bisa terlatih untuk mengembangkan ide dan berfikir untuk dirinya sendiri. Maka dari itu saya memberikan kesempatan kepada anak agar bisa terlatih untuk tidak selalu ingin di temani oleh guru, teman ataupun orang tuanya”.

Berdasarkan hasil wawancara terkait indikator anak diberikan kesempatan untuk bermain sendiri tanpa di temani sehingga terlatih untuk mengembangkan ide dan berfikir untuk dirinya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas anak didik terdapat adanya kesesuaian antara hasil observasi dan hasil wawancara sehingga dapat di simpulkan bahwa kemandirian anak usia dini memang sudah berkembang dengan adanya pemberian kesempatan untuk bermain sendiri.

d. Membiarkan anak mengerjakan segala sesuatu sendiri walaupun sering membuat kesalahan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 04 september 2021 di kelompok A terlihat guru membiarkan anak untuk mengerjakan segala sesuatu sendiri walaupun sering membuat kesalahan.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas kelompok A TK Bunda Yani atas nama SH yaitu:

“Saya membiarkan anak untuk mengerjakan tugasnya walaupun sering membuat kesalahan, dan meskipun pekerjaannya kurang memuaskan, saya selalu memberikan dukungan dan pujian supaya anak tetap semangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang saya berikan.”

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala TK BundaYani atas nama SA yaitu:

“Membiarkan anak mengerjakan tugasnya agar anak bisa melakukan sendiri, walaupun anak sering membuat kesalahan tapi dari situ kita bisa melihat bagaimana anak berusaha dan berjuang untuk mengerjakan tugas yang diberikan”.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala TK Bunda Yani atas nama MM yaitu:

“Saya membiarkan anak untuk mengerjakan sesuatu sendiri tanpa dibantu oleh guru atau temannya meskipun sering membuat kesalahan tapi kita harus menghargai usaha anak, tinggal kita mengawasinya saja, karena apabila membiarkan anak melakukannya sendiri itu lebih baik dan akan membua ikemandirian anak tampak terlihat dengan jelas”.

Berdasarkan paparan hasil wawancara wali kelas kelompok A terkait tentang membiarkan anak mengerjakan segala sesuatu walaupun sering membuat kesalahan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas kelompok A terdapat adanya kesesuaian antara hasil observasi dan wawancara sehingga dapat di simpulkan bahwa penjelasan yang di sampaikan guru dapat mengajarkan anak supaya kita tidak harus bergantung pada orang lain terus menerus dalam mengerjakan sesuatu.

e. Ketika bermain bersama, bermainlah sesuai dengan keinginan anak. Akan tetapi apabila anak-anak bergantung pada guru, maka guru memberikan dorongan pada anak untuk berinisiatif dan mendukung keputusannya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 05 september 2021 di kelompok A terlihat guru sedang menemani anak didiknya bermain bersama dan memberikan dorongan kepada anak-anaknya.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas kelompok A TK Bunda Yani atas nama SH yaitu:

"Sebelum memulai pembelajaran saya selalu mengajak anak untuk bermain bersama tapi, Ketika anak mulai kurang bersemangat maka saya memberikan dorongan dan membiarkan anak berinisiatif dan mendukung keputusan yang ingin dilakukannya"

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas kelompok A TK Bunda Yani atas nama SA yaitu:

"Saya sering mengajak anak bermain bersama dan membiarkan anak memilih permainan yang ia inginkan, dan apabila anak bergantung pada guru maka saya memberikan dorongan dan mendukung keputusannya".

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala TK Bunda Yani atas nama MM yaitu:

"Saya mengajak anak untuk bermain dan memberikan semangat dalam bermain, apabila anak-anak bergantung pada guru, saya memberikan dorongan dan mendukung keputusannya".

Berdasarkan hasil wawancara guru terkait indikator tentang memberikan dorongan pada anak untuk berinisiatif dan mendukung keputusannya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru anak didik terdapat adanya kesesuaian antara hasil observasi dan hasil wawancara sehingga dapat di simpulkan bahwa kemandirian anak dapat dilihat dari bagaimana kita meberikan dorongan kepada anak untuk berinisiatif dan mendukung keputusannya.

f. Medorong anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 05 september 2021 di kelompok A TK Bunda Yani terlihat guru sedang melakukan pembelajaran online anak diberikan dorongan untuk mengeluarkan idenya. Dan guru juga menyampaikan kepada anak, apabila kita membutuhkan sesuatu maka kita harus menyampaikan kepada guru atau teman.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas kelompok A TK Bunda Yani atas nama S H yaitu:

“Sebelum memulai pembelajaran saya bertanya kepada anak siapa yang sudah bisa menulis namanya sendiri dan anak pun serentak menjawab saya bu guru, dan setelah itu saya meminta kepada anak untuk menuliskan idenya masing-masing”.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas kelompok A TK Bunda Yani atas nama SA yaitu:

“Saya bertanya kepada anak tentang bagaimana perasaan yang iya rasakan saat ini Bahagia atau sedih, anak pun serentak mengungkapkan apa yang iya rasakan”.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala TK Bunda Yani atas nama MM yaitu:

“Saya bertanya kepada anak bagaimanakah perasaan kalian hari, dan anak menjawab baik bu guru”.

Berdasarkan paparan hasil wawancara guru terkait indicator mendorong anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru terdapat adanya kesesuaian antara hasil observasi dan hasil wawancara sehingga dapat di simpulkan bahwa penjelasan yang baik dan benar mengenai mendorong anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya melalui perilaku kemandirian anak dapat di lihat dari bagaimana anak diberikan dorongan agar mau mengungkapkan idenya dan perasaannya.

g. Melatih anak untuk mensosialisasikan dirinya sehingga anak belajar menghadapi problem sosial yang lebih kompleks

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 06 september 2021 di kelompok A terlihat guru sedang melatih anak dalam mensosialisasikan dirinya sehingga anak belajar menghadapi problem sosial yang lebih kompleks.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas kelompok A TK Bunda Yani atas nama SH yaitu:

“Saya selalu melatih anak untuk bisa mensosialisasikan dirinya agar anak dapat menghadapi problem sosial yang lebih kompleks, dan saya juga menyampaikan kepada anak bahwa kita harus berani dalam melakukan sesuatu, dan kita tidak boleh menyerah dalam hal apapun selama kita tidak bersalah.”

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas kelompok A TK Bunda Yani atas nama SA yaitu:

“Saya melatih anak untuk mensosialisasikan dirinya agar mampu menghadapi problem yang ada, dan saya melatih anak agar belajar menghadapi problem yang lebih kompleks”.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala TK Bunda Yani atas nama MM yaitu:

“Saya mengajarkan anak untuk berperilaku dengan baik dan belajar menghadapi problem yang lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari yang di hadapinya”.

Berdasarkan paparan hasil wawancara guru terkait indikator melatih anak untuk mensosialisasikan dirinya sehingga anak belajar menghadapi problem yang lebih kompleks.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru anak didik terdapat adanya kesesuaian antara hasil observasi dan wawancara sehingga dapat disimpulkan bahwa melatih anak untuk mensosialisasikan dirinya dapat meningkatkan perilaku kemandirian anak untuk berani bertanya dan menghadapi problem sosial yang lebih kompleks.

h. Mulai ajak anak untuk mengurus rumah tangga, seperti menyiram tanaman, membersihkan meja, dan menyapu ruangan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 06 september 2021 terlihat guru sedang mengajak anak untuk mengurus rumah tangga' seperti menyiram tanaman dan lain sebagainya, dan guru juga mengajarkan bagaimana caranya.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas kelompok A TK Bunda Yani atas nama SH yaitu:

“Sebelum masuk kelas saya mengajak anak untuk belajar mengurus rumah tangga seperti menyiram tanaman, dan sebagainya dan saya juga meminta kepada anak untuk menyiram bunga satu persatu secara bergantian, dan setelah semua anak selesai sayapun Kembali memulai pembelajaran di dalam kelas dan saya menyampaikan kepada anak bahwa apa yang kita lakukan tadi adalah salah satu cara menghurus rumah tangga.”

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas kelompok A TK

Bunda Yani atas nama SA yaitu:

“Sebelum anak masuk kelas, saya mengajak anak kedepan atau halaman sekolah untuk melihat tanaman dan meminta anak satu persatu untuk menyiram bunga secara bergulir dan setelah semua kebagian lalu saya mengajaknya Kembali kedalam kelas dan meminta anak secara berpasang-pasang untuk merapikan mejanya dan membersihkannya”.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala TK

Bunda Yani atas nama MM yaitu:

“Apabila anak belum memulai pembelajaran saya meminta anak untuk berkumpul di halaman sekolah dan memperlihatkan bagaimana cara merawat tanaman agar tanaman tumbuh subur dan tidak mudah mati”.

Berdasarkan paparan hasil wawancara wali kelas terkait indikator tentang bagaimana mengurus rumah tangga dengan baik.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas terdapat adanya kesesuaian antara hasil observasi dan hasil wawancara sehingga dapat disimpulkan bahwa mengajarkan anak tentang bagaimana mengurus rumah tangga dapat melatih kemandirian anak.

i. **Ketika anak mulai memahami konsep waktu dorong mereka untuk mengatur jadwal pribadinya.**

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 07 september 2021 terlihat guru menjelaskan kepada anak tentang konsep waktu dan bagaimana cara mengatur jadwal pribadi kepada anak.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala Tk BundaYani atas nama MM yaitu:

“sebelum memulai pembelajaran saya menjelaskan kepada anak tentang konsep waktu, dan bagaimana cara mengatur jadwal pribadi.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas kelompok A TK Bunda Yani atas nama SH yaitu:

“Saya menjelaskan kepada anak apa itu konsep waktu dan bagaimana mengatur jadwal pribadi tersebut”.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas kelompok A TK Bunda Yani atas nama SA yaitu:

“Apabila anak bertanya kepada saya apa itu konsep waktu bu, saya menjelaskan tentang apa itu konsep waktu dan saya juga menjelaskan bagaimana cara mengatur jadwal pribadi tersebut”

Berdasarkan hasil wawancara guru terkait indicator tentang bagaimana memahami konsep waktu dan guru juga menjelaskan bagaimana cara mengatur jadwal pribadi kepada anak.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas anak didik terdapat adanya kesesuaian antara hasil observasi

dan wawancara sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam perilaku kemandirian anak, kita dapat mengajarkan anak tentang bagaimana memahami konsep waktu.

j. Anak juga perlu diberitanggung jawab dan konsekuensinya jika tidak memenuhi tanggungjawabnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 07 september 2021 di kelompok A terlihat guru sedang melakukan pembelajaran offline dan menjelaskan kepada anak apa itu tanggungjawab dan bagaimana menjalankan tanggung jawab tersebut.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas kelompok A TK Bunda Yani atas nama S H yaitu:

“sebelum memulai pembelajaran saya menjelaskan kepada anak, apa itu tanggung jawab dan bagaimana menjalankan tanggungjawab tersebut dan saya juga menekankan kepada anak bahwa apabila ada tanggungjawab dan tidak memenuhi tanggungjawab tersebut maka ibu berikan konsekuensi dan anak pun menjawab iya bu guru.”

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas kelompok A TK

Bunda Yani atas nama SA yaitu:

“Saya memberikan anak tugas dan saya meminta kepada anak agar tugas yang saya berikan harus selesai”.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala TK

Bunda Yani atas nama MM yaitu:

“Saya juga memberikan tugas kepada anak dan meminta untuk mengerjakannya sendiri tanpa dibantu oleh temannya”.

Berdasarkan hasil wawancara guru terkait indicator tentang pemberian tanggungjawab kepada anak dan memberikan konsekuensinya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas terdapat kesesuaian antara hasil observasi dan hasil wawancara sehingga dapat di simpulkan bahwa penjelasan yang baik dalam perilaku kemandirian dapat mengajarkan kepada anak tentang bagaimana cara bertanggung jawab.

k. Kekuatan dan Kesehatan biasanya berkaitan juga dengan kemandirian sehingga perlu memberikan menu yang sehat pada anak dan ajak untuk berolahraga atau melakukan aktifitas fisik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 07 September 2021 terlihat anak sedang melakukan aktifitas berolahraga di halaman dan di dampingi oleh guru dan wali kelasnya.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelompok A TK Bunda Yani atas nama M Myaitu:

“Sebelum masuk kelas saya mengajak anak untuk berolahraga di luar kelas, dan setelah itu saya memberikan makanan dan minuman yang sehat, setelah semua selesai, saya baru memulai pembelajaran di dalam kelas.”

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas kelompok A TK Bunda Yani atas nama SA yaitu:

“Sebelum anak memulai pembelajaran saya terlebih dahulu mengajak anak untuk berolahraga atau mengajak anak melakukan aktifitas fisik, dan memberikan menu yang sehat karena kekuatan dan Kesehatan berkaitan juga dengan kemandirian anak”.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas kelompok A TK Bunda Yani atas nama SH yaitu:

“Saya sangat memperhatikan kesehatan anak dengan memberikan menu yang sehat karena kekuatan dan kesehatan anak juga berpengaruh dengan kemandirian anak juga”.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di TK Bunda Yani, adalah perilaku kemandiriannya sudah sangat berkembang, dengan berkembangnya perilaku kemandirian anak, karena jerih payahnya guru yang tidak pernah lelah dan menyerah dalam melatih dan membimbing anak-anaknya melalui metode bermain, dan metode beramin yang dilakukan juga sudah lama diterapkan maka tidak heran apabila anak di TK tersebut perilaku kemandiriannya sudah sangat berkembang karena guru-gurunya yang sangat antusias dalam melatih dan membimbing sehingga hasilnya pun sangat memuaskan dan tidak mengecewakan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan berkembangnya perilaku kemandirian anak di TK Bunda Yani adalah karena guru yang tidak pernah menyerah dalam membimbing anak-anaknya, dan pengembangan perilaku tersebut sudah lama di terapkan di TK Bunda Yani.

C. Pembasasan

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana sikap kemandirian anak dalam kegiatan metode bermain di TK Bunda Yani. Tujuan dari penanaman sikap kemandirian melalui kegiatan bermain ialah untuk membentuk anak didik menjadi orang-orang yang mandiri, berkemauan keras untuk belajar Sendiri melauai bermain sambil belajar, sopan dalam berbicara dan mentaati aturan bermain. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam menanamkan sikap kemandirian kepada anak didik.

Menurut Yamin dan Sanan, usaha pendidik dalam membuat berkembang sifat mandiri anak usia dini yakni pendidik selaku orang yang memegang tanggung jawab diseluruh kegiatan yang ada di sekolah mesti bisa malakukan proses pembelajaran tentang sifat mandiri pada anak didik. Diharapkan dan diajarkan agar bisa menjadi latihan untuk anak didik agar terbiasa dan menjadi pembiasaan bagi anak berlaku mandiri pada setiap jalan aktivitas hariannya, pendidik dituntut harus kreatif dan inovatif pada saat menyusun strategi-strategi pemberian pelajaran, bagaimana menjadikan suasana kelas yang integratif dalam penerapan pembelajaran mandiri saat aktivitas didalam ataupun di luar kelas.

Sedangkan menurut Ratri Sunar Astuti

Pada prinsipnya pengembangan sifat mandiri atau kemandirian pada anak didik yakni dengan memberi kesempatan untuknya dalam melibatkan diri saat sedang beraktivitas, makin banyak kesempatan anak bereksplorasi maka dapat menjadikan anak memiliki sifat kreatif dan skill nya semakin terasah agar anak lebih percaya diri.

Selanjutnya Bacharuddin Mustafa, sifat mandiri atau kemandirian merupakan suatu kemampuan dalam menentukan pilihan dan bisa menerima akibat dari pilihannya.

Prinsipnya upaya mengembangkan kemandirian pada anak adalah dengan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas, semakin banyak kesempatan yang di berikan pada anak, maka anak akan semakin terampil dalam mengembangkan skillnya sehingga lebih percaya diri. Adapun menurut Bacharudin Mustafa kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil

pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian anak usia dini terlihat ketika anak menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan, dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain, sampai dengan memutuskan hal-hal yang relatif lebih rumit dan menyertakan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang lebih serius.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penanaman sikap kemandirian melalui metode bermain kepada anak didik TK Bunda Yani amat berpengaruh baik. Adapun dampak positif dari metode bermain bagi perkembangan sikap kemandirian anak yaitu, anak mampu mentaati aturan bermain, sikap kemandirian anak, dapat juga dilihat bagaimana anak bisa mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan secara mandiri, anak didik bisa menjaga kebersihan dirinya sendiri maupun kebersihan lingkungan sekitarnya, serta anak dapat menolong orang-orang di sekitarnya secara mandiri tanpa disuruh atau diarahkan bahkan orang tua juga dapat dengan mudah mengatur anaknya apabila ada sesuatu yang ingin dikerjakan karena tidak lagi bergantung pada orang tuanya disaat ingin melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri.

B. Saran

1. Bagi guru

Memperhatikan setiap perkembangan masing-masing anak didik, karena tiap anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda. Beberapa anak berkembang dengan pesat dan selebihnya terjadi sebaliknya. Maka dari itu guru mestinya menjadi guru yang kreatif dan inovatif untuk menyiapkan pembelajaran menarik untuk anak agar aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

2. Bagi pembaca

Selanjutnya saran untuk pembaca untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber pengetahuan atau referensi tentang kemandirian anak didik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Terakhir saran untuk peneliti selanjutnya agar menjadikan hasil penelitian ini bahan referensi dan dapat memperluas lagi dan memperinci lagi dengan penelitian barunya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni Dyannita. 2017. *Upaya Guru Melatih Kemandirian Anak Di Kelompok B3 TK Dharma Wanita Persatuan Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan*.
<http://skripsi.ftk.iain.ac.id/journal/jawd/article/download>. Diakses pada tanggal 02 November 2020, pukul 13.00.
- Anwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat Ibnu Kholid. 2017. *Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Siswa (Studi Kasus Di SD Negeri Bulupayung 02)*. <http://skripsi.fdiain.ac.id/journal/article/download>. Diakses pada tanggal 04 November 2020, pukul 09.00
- Khodijah Nyanyu. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Masnipal. 2018. *Menjadi Guru PAUD Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Maulidyah Paramitha. *Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Siswa Usia Dini Menurut Konsep Penyadaran Paulo Freire Di TK An-Nayara Oma View Malang*. <http://skripsi.ac.id/journal/article/download>. Diakses pada tanggal 04 November 2020, pukul 12.30
- Mudyaharjo, Redja. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Muhammad Nur. 2018. *Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Anak Di TK Masytoh Tlogoadi Mlati Sleman*.
<http://skripsi.fid.unila.ac.id/journal/article/download>. Diakses pada tanggal 10 November 2020, pukul 16.14
- Mulyani Novi. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Riana Anik. 2016. *Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Mendongeng Pada Kelompok Bermain Harapan Bangsa Candirotto Temanggung*.
<http://skripsi.fip.uny.ac.id/jurnal/article/download>. Diakses pada tanggal 11 November 2020, pukul 20.00
- Susanto Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsul, Yusuf LN. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung Alfabeta

Suharsimi Arikunto, 2002. *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Wiyani Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media

Widiasih Embun Melati. 2017. *Penanaman Nilai-nilai Kemandirian Dan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Tempat Penitipan Anak (One daycare) Di PAUD Taman Belia Candi Kota Semarang*.

<http://skripsi.fip.unnes.ac.id/jurnal/article/download>. Diakses pada tanggal 15 November 2020, pukul 22.00.

Zed Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.



LAMPIRAN 1

1. Surat Izin Dari Dinas Penanaman Penelitian Penanaman modal Dan Pelayan Tepadu Satu Pintu Propinsi Sulawesi Selatan



3. Kartu Kontrol Pelaksanaan Penelitian



4. Surat Keterangan Selesai Meneliti



5. Keterangan Validasi





KARTU KONTROL BUMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurbiah
 Nim : 105451102216
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Judul Proposal : Pengembangan Perilaku Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Bunda Yani"
 Pembimbing : 1. Dr. Rusmayadi, M.Pd
 2. Nur Alim Amri S. Pd M. Pd

| No | Hari/Tanggal | Materi Pembinaan | Tanda Tangan |
|----|--------------|---|--------------|
| 1 | 07/12/2021 | Hasil penelitian, Teknik pengumpulan data, Analisis data, Spasi, Metode penelitian, dan lain-lain | |
| 2 | 18/01/2022 | Hasil penelitian, Teknik pengumpulan data, Analisis data, Spasi, Metode penelitian, dan lain-lain | |
| 3 | 07/02/2022 | Hasil penelitian, Teknik pengumpulan data, Analisis data, Spasi, Metode penelitian, dan lain-lain | |
| 4 | | Hasil penelitian, Teknik pengumpulan data, Analisis data, Spasi, Metode penelitian, dan lain-lain | |
| 5 | | Hasil penelitian, Teknik pengumpulan data, Analisis data, Spasi, Metode penelitian, dan lain-lain | |

Catatan : Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui ketua pembimbing.

Ketua Prodi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Tasrif Akib, S.Pd, M.Pd
 NBM: 951 830





KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurbiah
 Nim : 10545 1102216
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Judul Skripsi : Pengembangan Perilaku Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Bunda Yani
 Pembimbing : 1. Dr. Rusmayadi, S.Pd, M.Pd
 2. Nur Alim Amri S. Pd M. Pd

| No | Hari/Tanggal | Tanda Tangan |
|----|--------------|--|
| 1 | 25/02/2022 | <i>Teknologi Pendidikan</i> <i>Perilaku Kemandirian</i> <i>Conceptual Framework</i> <i>Uji Coba</i> |
| 2 | 21/03/2022 | <i>Uji Coba</i> |
| 3 | | |
| 4 | | |
| 5 | | |

Catatan : Mahasiswa diijinkan mengikuti Ujian Skripsi jika telah menyelesaikan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi
 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Tasrif Akib

Tasrif Akib, S.Pd, M.Pd
 NBM: 951 830





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurbiah
Nim : 105451102216
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pengembangan Perilaku Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Bunda Yani
Pembimbing II : Nur Alim Amri S.Pd M.Pd

| No | Hari/Tanggal | Uraian Perbaikan | Tanda Tangan |
|----|--------------|--|--------------|
| 1. | 16/01/22 | Teknik pengumpulan data | |
| 2. | 16/03/22 | - Hasil penelitian - Jampolan akhir - Prolog | |
| 3. | 5/09/22 | | |
| 4. | 7/09/22 | | |

Catatan :
Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Tasrif Akib, S.Pd, M.Pd
NBM: 951830

LAMPIRAN 2

HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA GURU

1. Data Sampel Penelitian

| | |
|----|----------------|
| No | Nama Guru |
| 1. | Kepala Sekolah |
| 2. | Salmiah |

Instrumen Wawancara Guru

Narasumber : MM (Kepsek TK Bunda Yani)

Tempat wawancara TK Bunda Yani

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|--|
| 1. | Apakah guru menerapkan perilaku kemandirian ? | Iya saya menerapkan perilaku kemandirian. |
| 2. | Apakah guru memberikan kesempatan pada anak untuk bermain sehingga kemandiriannya semakin berkembang ? | Iya saya memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain sendiri agar kemandirian anak semakin berkembang. |
| 3. | Apakah guru memberikan waktu khusus untuk mengembangkan nilai kemandirian anak? | Iya saya memberikan waktu khusus kepada anak untuk mengembangkan kemandiriannya. |

| | | |
|----|--|--|
| | Bagaimana cara guru memberikan dorongan kepada anak agar bisa mandiri ? | Saya mendekati dan lalu membujuk anak supaya mau dan berani mengungkapkan perasaan dan idenya. |
| 4. | Bagaimana cara guru mengajarkan kepada anak cara mengurus rumah tangga ? | Sebelum masuk kelas saya mengajak anak untuk kehalaman sekolah lalu mengarahkan anak untuk menyiram bunga yang ada dihalaman sekolah,lalu memintanya supaya berganti-gantian dengan temannya . |
| 5. | Bagaimana respon anak dengan perilaku kemandirian anak? | Responnya sangat baik. |
| 6. | Apakah guru memberikan konsekuensi kepada anak? | Iya saya memberikan konsekuensi kepada anak apabila tidak memenuhi tanggung jawabnya. |
| 7. | Bagaimana cara guru membiarkan anak bermain sesuai keinginannya? | Saya membiarkan anak bermain sesuai keinginannya misalnya, anak meminta untuk bermain plastisin dan yang satunya ingin bermainan pazzle. |
| 8. | Apakah guru melatih anak untuk mensosialisasikan dirinya? | Iya saya melatih anak untuk mensosialisasikan dirinya. |

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|--|
| 1. | Apakah guru menerapkan perilaku kemandirian ? | Iya saya menerapkan perilaku kemandirian kepada anak |
| 2. | Apakah guru memberikan kesempatan pada anak untuk bermain sehingga kemandirian semakin agar kemandiriannya semakin berkembang? | Iya saya meberikan kesempatan kepada anak untuk bermain sendiri meskipun belum sempurna tapi disitu anak bisa mengembangkan kemandiriannya |
| 3. | Apakah guru memberikan waktu khusus untuk mengembangkan kemandirian anak? | Saya memberikan waktu khusus kepada anak agar kemandiriannya semakin berkembang. |
| 4. | Bagaimana cara guru memberikan dorongan kepada anak agar bisa mandiri? | Apabila anak didik saya mulai kurang bersemangat dalam beramin saya mendekati anak tersebut dan membujuknya supaya Kembali bersemangat dalam bermain |
| 5. | Bagaimana respon anak dengan perilaku kemandirian? | Respon anak sangat baik dengan perilaku kemandirian |
| 6. | Apakah guru memberikan konsekuensi kepada anak? | Iya saya memberikan konsekuensi kepada anak apabila anak tesebut tidak memenuhi tanggung jawabnya |

| | | |
|----|--|---|
| 7. | Bagaimana cara guru membiarkan anak bermain sesuai keinginannya? | Ketika anak bermain bersama teman-temannya saya membiarkan anak memilih permainan yang iya sukai misalnya anak ini menyukai permainan ini saya membiarkannya. |
| 8. | Apakah guru melatih anak untuk mensosialisasikan dirinya? | Iya saya juga melatih anak untuk mensosialisasikan dirinya |



Instrumen Wawancara guru

Narasumber : SA(Guru TK Bunda Yani)

Tempat : TK Bunda Yani

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|--|
| 1. | Apakah guru menerapkan perilaku kemandirian? | Iya saya juga menerapkan perilaku kemandirian kepada anak |
| 2. | Apakah guru memberikan kesempatan pada anak untuk bermain sendiri sehingga kemandiriannya semakin berkembang? | Saya memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain sendiri apabila anak ingin bermain saya membiarkan anak untuk bermain hanya saja kami mengawasinya |
| 3. | Apakah guru memberikan waktu khusus untuk mengembangkan kemandirian anak? | Iya saya juga memberikan waktu khusus kepada anak untuk mengembangkan kemandiriannya |
| 4. | Bagaimana cara guru memberikan dorongan kepada anak agar bisa mandiri? | Apabila anak didik saya kurang bersemangat dalam bermain atau belajar saya mendekati anak tersebut lalu membujuknya agar Kembali bersemangat dalam belajar ataupun bermainnya. |

| | | |
|----|---|--|
| 5. | Bagaimana cara guru mengajarkan kepada anak cara mengurus rumah tangga? | Sebelum memulai pembelajaran saya mengajak anak untuk keluar dulu kehalaman sekali dan mengarahkan anak untuk menyiram tanaman bunga secara bergantian dan anak pun tertib dalam menunggu giliran. |
| 6. | Apakah guru memberikan konsekuensi kepada anak? | Iya saya juga memberikan konsekuensi kepada anak apabila tanggung jawab yang saya berikan tidak iya penuhi. |
| 7. | Bagaimana cara guru membiarkan anak bermain sesuai keinginannya? | Apabila anak ingin bermain, saya membiarkannya saja tinggal saya mengawasinya agar tidak terjadi sesuatu apapun kepada anak. |
| 8. | Apakah guru melatih anak untuk mensosialisasikan dirinya? | Iya saya melatih anak untuk mensosialisasikan dirinya. |

| Indikator | Sub Indikator |
|---|---|
| Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan | Anak mampu memilih kegiatan sendiri |
| Menunjukkan rasa percaya diri | Anak mampu berdiri sendiri di depan teman-temannya |
| Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) | Anak mampu menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa putus asa |
| Bernyanyi sendiri | Anak mampu bernyanyi sendiri di depan kelas |
| Menggunakan dialog, perilaku dan berbagi materi dalam menceritakan suatu cerita | Anak mampu mengeskpresikan suatu cerita dengan perilakunya sendiri |
| Membentuk berdasarkan objek yang dilihatnya(misalnya dengan plastisin, tanah liat) | Anak mampu membentuk benda yang dilihatnya secara mandiri menggunakan plastisin |

Dokumentasi

Mencuci tangan sendiri



Menulis dan mengenal huruf



Bermain bersama





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90222 Telp. (0411) 866972, 882193, Fax (0411) 865388

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
 Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurhan
 NIM : 05451102216
 Program Studi : PG PAUD

Dengan ini

| No | Bab | Nama | Ambang Batas |
|----|-------|------|--------------|
| 1 | Bab 1 | | 10 % |
| 2 | Bab 2 | | 25 % |
| 3 | Bab 3 | | 40 % |
| 4 | Bab 4 | | 10 % |
| 5 | Bab 5 | | 5 % |

Dengan ini telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar menggunakan Aplikasi Turnitin.

Dengan surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperti yang tertera di atas.

Makassar, 23 Mei 2022

Mengetahui

Ketua UPT-Perpustakaan dan Penerbitan

Nurhan, S.Han, M.P.
 NBM. 944.591

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nurbiah, lahir pada tanggal 10 maret di pulau Tumpaang, Desa Tumpaang Kec. Liukang Tangaya Kab.Pangkep adalah anak keempat dari enam bersaudara. Buah kasih sayang dari pasangan ayahanda Baharuddin dengan ibunda Saharia. Peneliti memasuki jenjang Pendidikan dasar di bangku SD Negeri 5 Tumpaang, Desa Tumpaang pada tahun 1999 dan tamat pada tahun 2005. Peneliti pada saat itu tidak sempat melanjutkan pendidikan di jenjang sekolah menengah pertama karena terkendala persoalan ekonomi dan baru bisa melanjutkan jenjang pendidikan menengah pertama pada tahun 2006 di SMP Negeri 1 Liukang Tangaya Pangkep dan tamat pada tahun 2008. Dan pada tahun 2009 peneliti melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Liukang Tangaya pangkep dan tamat 2012. Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan S1 Program Studi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.